

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi dan informasi melalui media sosial dirasakan berkembang secara luar biasa. Internet bisa dikatakan sebagai tongkat dari penemuan terbesar perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang memberikan dampak terbesar bagi manusia. Situasi kekinian bisa dikatakan masyarakat tidak bisa terlepas dari ketergantungan perangkat pada teknologi. Namun, titik pandang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya tertumpu pada kehadiran perangkat komunikasi yang semakin canggih, melainkan juga memberikan pengaruh pada kultur yang terjadi di tengah masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan sosial yang secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi saat ini menjadi pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum. Saat ini telah lahir suatu rezim hukum baru yang dikenal dengan hukum siber. Istilah “*hukum siber*” diartikan sebagai padanan kata dari *Cyber Law*, yang saat ini secara internasional digunakan untuk istilah hukum yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Istilah lain yang juga digunakan adalah hukum Teknologi Informasi (*Law of Information Technology*) Hukum Dunia Maya (*Virtual World Law*)

dan Hukum Mayantara. Istilah-istilah tersebut lahir mengingat kegiatan internet dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis virtual.¹

Internet telah menghadirkan realitas kehidupan baru kepada umat manusia. Internet telah mengubah jarak dan waktu menjadi tidak terbatas. Dengan medium internet orang dapat melakukan berbagai aktivitas yang dalam dunia nyata (*real*) sulit dilakukan, karena terpisah oleh jarak dan waktu. Suatu realitas yang berjarak berkilo-kilo meter dari tempat kita berada, dengan medium internet dapat dihadirkan di hadapan kita. Ketika teknologi internet semakin maju maka media sosial pun ikut membangun dengan pesat.

Media Sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Jaringan sosial terbesar yang sering di gunakan oleh *netizenship* (Pengguna media sosial) antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Line, Path dan myspace. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media penyiaran, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang berminat untuk berekspresi secara terbuka di dunia maya. Pesatnya perkembangan

¹Ahmad M. Ramli, *Cyber Law dan Haki Dalam Sistem Hukum Indonesia*, (Bandung : Refika Aditama, 2004), hlm.1.

media sosial dikarenakan semua orang boleh memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial boleh mengakses menggunakan media sosial dengan rangkaian internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa bayaran besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa pekerja. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya. Tidak dipungkiri lagi media sosial merupakan salah satu fasilitas internet yang sedang tren-trennya akhir-akhir ini. Terutama di kalangan anak muda. Seolah-olah media sosial menjadi hal yang wajib di masyarakat, terutama di kalangan anak muda agar dibilang gaul. Dalam penggunaannya, media sosial digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk mencari informasi dan juga sebagai media untuk belajar.

Dalam sejarah manusia, pembunuhan merupakan suatu kejahatan pertama yang dilakukan manusia. Hal ini sebagaimana tercantum jelas dalam *Al-Qur'an*. Allah SWT.

Berfirman yang artinya “*Menjelaskan tentang peristiwa putera Nabi Adam As, yaitu Qabil dan Habil. Qabil yang tidak bisa menahan hawa nafusnya untuk membunuh saudaranya sendiri dan dengan begitu mudahnya dia membunuh yang diakhiri dengan penyesalan*”.

Dengan demikian kasus pembunuhan sudah sangat lama dikenal dan terjadi di muka bumi.

Pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku pembunuhan dalam peristiwa menghilangkan nyawa orang, merupakan suatu tindakan yang sulit untuk diterima dan dimaafkan, baik oleh keluarga korban ataupun orang lain. Karena setiap orang

memiliki hak untuk hidup dalam melindungi nyawanya dan orang-orang terdekatnya. Tidak bisa dipungkiri lagi dari tindak pidana tersebut adalah dosa besar bagi pelaku tindak pidana pembunuhan.

Dari beberapa peristiwa kasus pembunuhan yang terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, mempunyai gaya atau model yang sangat beragam, dari cara yang paling mudah, sederhana, maupun yang sulit sampai membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelidiki beberapa kasus pembunuhan itu sendiri. Peristiwa kasus pembunuhan yang berawal dengan penculikan, penganiyaan maupun dengan langsung membunuh, yang dapat disaksikan oleh orang lain maupun tidak, sudah menjadi suatu perbuatan yang tidak asing lagi di mata masyarakat. Moral dan hukum, yang memakan satu korban maupun lebih dari satu korban. Peristiwa kasus itu sudah sering didengar dan terjadi di masyarakat.

Setiap hari, industri media menyuguhkan berita-berita kriminalitas. Mulai dari pembunuhan, pencopetan pembegalan, kecelakaan lalu lintas hingga penyalahgunaan narkoba. Semua itu tidak luput dari pemberitaan media cetak, elektronik maupun online. Peristiwa yang kompleks tersebut di interpretasikan dalam skema pembuat berita.

Media komunikasi juga digunakan sebagai wahana penyebarluasan informasi. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, dapat di manfaatkan sebagai wahana interaksi antar warga. Seperti contohnya kasus narkoba. Hukuman mati atau hukuman seumur hidup di Indonesia sendiri masuk dalam hukum positif, sehingga tidak ada yang salah dengan hukuman tersebut. Hukuman pidana yang

paling berat adalah hukuman mati. Sebenarnya hukuman mati hanya digunakan sebagai alat untuk menakut-nakuti atau memberi efek jera bagi para pelaku kejahatan, agar mereka tidak berani atau berpikir dua kali ketika mereka ingin melakukan tindak kejahatan.

Namun pada kenyataannya hal ini tidaklah efektif, karena masih banyak pelaku kejahatan melakukan tindak kejahatan yang sanksi pidananya adalah hukuman mati atau hukuman seumur hidup dan hal seperti ini masih banyak terjadi di Indonesia. Fenomena sosial yang terjadi seakan-akan mereka para pelaku kejahatan sudah menganggap acuh atau masa bodoh, bahkan tidak takut lagi terhadap hukum pidana yang berlaku.²

Menurut *Ibnu Rusyd*, para ulama bermufakat, bahwa diayat diwajibkan dalam pembunuhan yang dilakukan oleh karena kesalahan. Dalam pembunuhan oleh karena kesengajaan, para ulama bersatu pendapat, jika hal itu dilakukan oleh orang yang tidak *mukallaf*, seperti orang gila dan anak-anak kecil, tidak akan diberi sanksi apapun. Karena orang gila dan anak kecil tidak termasuk golongan orang *mukallaf*. Walaupun orang gila sudah *akil baliqh*, tapi tetap tidak bisa dikatakan golongan orang *mukallaf* dikarenakan tidak waras. Dan anak-anak yang sudah dapat dipastikan belum *akil baliqh*, menjadi alasan anak-anak itu tidak termasuk golongan orang *mukallaf*. *Imam Syafi'i* berpendirian, bahwa dalam pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang muslim terhadap orang non muslim, tidaklah berlaku *qishafsh*, tetapi hanya diwajibkan membayar *diyat*.

²Sudjono. *Hukuman dalam Perkembangan Hukum Pidana* (Bandung: Tarsito 1974), hlm.69.

Mereka yang tergolong secara berturut-turut ialah orang-orang yang beragama Yahudi, Nasroni dan orang yang beragama Majusi, orang-orang yang tergolong kepada *Zimmi*, *Mu'ahad* dan *Mustakim*. Demikian juga pembunuhan atau pelaku yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku terhadap orang lain dengan sengaja, tidak berlaku *qishash* baginya, tetapi membayar *qiyat*.

Hal ini sama dengan pendapat *Imam Asy-Syafi'i* yang juga termasuk pendiri *Imam Malik*, terkecuali pembunuhan yang dilakukan tipu daya (*Ghilah*). Sebaliknya dalam persoalan tersebut, menurut pendapat ulama-ulama *Mazhab Syafi'i*, dalam persoalan tuan dengan hamba sahaya (budak) yang dimilikinya dan ayah dan anaknya.³ Pembunuhan berencana adalah kejahatan merampas nyawa manusia lain atau membunuh, setelah dilakukan perencanaan mengenai waktu atau metode, dengan tujuan memastikan keberhasilan pembunuhan atau untuk menghindari penangkapan. Pembunuhan berencana yang merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kasus tindakan pidana pembunuhan yang sekarang terkadang sering kita jumpai atau dengar, baik melalui media cetak maupun elektronik.

Hukum pidana menurut aturan-aturan hukum yang mengikat kepada perbuatan yang mengambil syarat-syarat tertentu berupa pidana. Hukuman pidana adalah bagian dari pada keseluruhan hukum yang berlaku di suatu Negara, yang mengadakan dasar-dasar atau aturan-aturan. Secara umum hukum pidana adalah hukum yang mengatur

³Halimah. *Hukum Pidana Syari'at Islam Menurut Ajaran Ahlus Sunnah*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 310

tentang perbuatan yang dilarang oleh undang-undang beserta ancaman hukuman yang dijatuhkan terhadap pelanggarnya.⁴

Rumusan ketentuan kasus pembunuhan *driver* taksi *online* dengan direncanakan lebih dulu dapat diketahui bahwa tindak pidana pembunuhan sebagaimana dalam Pasal 340 KUHP itu mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Unsur Subjektif : 1. *Opzettelijk* atau dengan sengaja
2. *voorbedachte raad* atau direncanakan lebih dahulu
- b. Unsur Objektif : 1. Beroven atau menghilangkan
2. *leven* atau nyawa
3. *een ander* atau orang lain.⁵

Hukum adalah suatu kenyataan keadilan. Berhubungan dengan itu maka kejahatan sebagai suatu ketidakadilan merupakan tantangan terhadap hukum. Oleh karena itu suatu ketidakadilan harus dilenyapkan dan cara melenyapkannya juga harus dengan suatu ketidakadilan yaitu dengan memberikan suatu penderitaan kepada orang yang menimbulkan suatu ketidakadilan tadi.⁶

Salah satu peristiwa kriminalitas yang sedang menjadi perbincangan yang sedang diberitakan oleh seluruh stasiun televisi diantaranya media sosial yang memberikan pemberitaan secara pesat, cepat dan akurat yang menayangkan berita seumur hidup kasus pembunuhan terhadap *driver* taksi *online* di Palembang.

Media massa secara teoritis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun kenyataannya media massa memberi efektif

⁴ Moelijatno. *Asas-asas Hukum pidan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1

⁵ *Ibid.*, hlm. 52

⁶ C.S.T. Kastil. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1986). Hlm.270

lain di luar fungsinya itu. Efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun pula dapat memengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat.⁷

Media massa elektronik (Media sosial) membangun emosi melalui acara-acara kekerasan dan kejahatan ini merupakan upaya yang tidak sulit, karena dengan gambar-gambar yang menyeramkan dan sedikit komentar yang cenderung memilukan, emosi masyarakat akan mencapai puncak-puncaknya. Seperti ketika peristiwa Tsunami melanda Aceh, berkali-kali stasiun televisi menyiarkan gambar-gambar yang sama, berkali-kali televisi menyiarkan gambar-gambar *close up* mayat-mayat di selokan, di atas rumah dan sebagainya yang sudah membusuk, sehingga dengan mudah menimbulkan kecemasan yang luar biasa kepada pemirsa televisi. Semakin menyeramkan, maka semakin ditonton oleh pemirsa, lalu dengan penuh antusias mereka bercerita kepada orang lain sehingga orang itu menyaksikannya ditelevisi pula terus seperti itu.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *driver* yang berinisial “RA”, mengatakan bahwa dampak dari pemberitaan pembunuhan pada salah satu *driver* taksi *online* di Palembang membuat dirinya cemas dan khawatir, padahal dirinya melakukan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ditambah lagi dengan pemberitaan yang berlangsung terdapat tayangan di salah satu stasiun yang

⁷Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), hlm. 321.

⁸*Ibid.*, hlm. 360.

sangat muda diakses oleh setiap orang melalui media sosial yang menyatakan bahwa hukuman bagi pembunuh *driver* taksi *online* tersebut dipidana selama seumur hidup.

Dari pernyataan di atas terdapat pihak pro dan kontra terhadap pemberitaan di stasiun televisi tentang hukuman bagi pembunuh *driver* taksi *online*. Takut, khawatir, cemas dan bingung yang dirasakan oleh *driver* tersebut. Di pihak pro, mereka setuju dengan hukuman tersebut namun di pihak kontra merasa bahwa profesi mereka sebagai *driver* bisa dikatakan sebagai profesi yang “berbahaya”. Mereka berharap pemerintah dapat memberikan solusi terbaik bagi *driver* taksi *online* di Palembang agar tingkat kecemasan mereka dapat teratasi.

Hal ini juga didukung dari hasil observasi awal peneliti bahwa sikap dan respon orang yang menyaksikan pemberitaan kasus pembunuhan *driver* taksi *online* tersebut berbeda-beda. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap (meningkatkan rasa kecemasan terhadap para *driver* taksi *online* lainnya). Atas dasar inilah maka peneliti tertarik mengangkat judul ***“Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan Pada Driver Taksi Online Terhadap Kecemasan Driver Taksi Online (Di Kelurahan Gandus Palembang).”***

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh terpaan berita kasus pembunuh pada *driver* taksi *online*?

2. Bagaimana tingkat kecemasan para driver taksi online terhadap terpaan berita kasus pembunuhan *driver* taksi *online* (di Kasus Kelurahan Gandus Palembang) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh terpaan berita kasus pembunuh pada *driver* taksi *online*.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan para driver taksi online terhadap terpaan berita kasus pembunuhan *driver* taksi *online* (di Kelurahan Gandus Palembang).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah memeriksa kembali keperpustakaan-keperpustakaan yang ada, baik di perpustakaan pusat hingga perpustakaan institut, terdapat kesamaan atau tidaknya dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk itu penulis melakukan penelaahan terhadap sumber sebagai bahan pertimbangan skripsi ini, beberapa karya itu antara lain :

Skripsi pertama, berjudul “***Analisis Kriminologi Kejahatan Pembunuhan Berencana yang dilakukan oleh Pelaku Terhadap Mantan Kekasih.***” Oleh Sefti Octaviani pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian motif pelaku dalam merencanakan sebuah pembunuhan terhadap mantan kekasih dikarenakan faktor cemburu disertai dengan sakit hati. Oleh karena itu preneliti

berusaha memecahkan permasalahan yang menjadi kendala terbesar yang dibebankan oleh si pelaku sehingga menaruh dendam serta sakit hati yang sangat mendalam.⁹

Skripsi kedua, berjudul : **“Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pembunuhan Berencana yang dilakukan secara bersama-sama”** oleh Andi Rusdi, Tahun 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya kejahatan pembunuhan berencana yang dilakukan secara bersama-sama yaitu faktor yang berpengaruh secara langsung (perasaan sakit hati dan kejiwaan) maupun faktor yang berpengaruh secara tidak langsung (faktor ekonomi, lingkungan, masyarakat sekitar dan rendahnya tingkat pendidikan).¹⁰

Skripsi ketiga. Berjudul **“Pembunuhan berencana dan sanksinya Studi Komparatif hukum pidana islam”**. Oleh Heri Kuswanto Abbas, NIM. 11360061. Tahun Ajaran 2016. Peneliti menyimpulkan bahwa pembunuhan berencana yang dilakukan oleh pelaku mempunyai motif akan perebutan kekuasaan dalam sebuah prospek kerja. Peneliti berusaha mencari tahu pengaruh yang ditimbulkan dalam media massa yang mempertontonkan korban bersimbah darah secara *live*, membuat mental sebagian besar masyarakat yang menonton tayangan tersebut menjadi cemas dan takut.¹¹

⁹Octaviani. *“Analisis Kriminologi Kejahatan Pembunuhan Berencana yang dilakukan oleh Pelaku Terhadap Mantan Kekasih.”*tahun Ajaran 2014. (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2014).

¹⁰Andi Rusdi, *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pembunuhan Berencana yang dilakukan secara bersama-sama”*, Tahun Ajaran 2015, (Makasar : Universitas Hasanudin,2015).

¹¹ Heri Kuswanto Abba. *“Pembunuhan berencana dan sanksinya Studi Komparatif hukum pidana islam”* Tahun Ajaran 2016. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Dari penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya mereka meneliti tentang kriminalitas pemberitaan yang ada di media massa yang kasus pembunuhan serta korupsi yang menjadi bahan kriminalitas yang sangat berpengaruh buruk terhadap kehidupan masyarakat, dikarenakan maraknya tingkat kejahatan yang semakin terasumsi. Namun peneliti juga harus tetap melakukan penelitian secara mendasar agar sebagian masyarakat dapat terarah dan lebih berhati-hati seperti judul yang akan saya teliti mengenai ***“Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan Pada Driver Taksi Online Terhadap Kecemasan Driver Taksi Online (di Kelurahan Gandus Palembang).”***

E. Kerangka Teori

Teori berfungsi untuk membantu penulis dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.¹² Landasan teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan.

Adapun teori-teori yang oleh penulis dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian diantara lain :

Media sosial atau dalam bahasa Inggris *“Social Media”* menurut tata bahasa, terdiri dari kata *“Social”* yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi

¹²Kryantono, Rachmad, *Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm.43.

dan “*Media*” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sejenis media yang digunakan sebagai sarana bebas berekspresi dan mengeluarkan pendapat secara terus-menerus. Sementara itu, jaringan sosial merupakan laman di mana orang boleh membuat laman web (akun) secara pribadi, kemudian berhubungan dan berkomunikasi dengan orang-orang. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran “*user generated content*””.¹³

Saat teknologi internet semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan.

¹³<http://wibawaadiputra.wordpress.com/diakses> pada 12 Januari 2019.

Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini. Seseorang yang awalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan Media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan Media sosial. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang kita dapat, sebagai media pemasaran, dagang, mencarikoneksi, memperluas pertemanan, dan lain-lain. Tapi apabila kita yang dimanfaatkan oleh Media sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung, tidak sedikit pula kerugian yang akan di dapat seperti kecanduan, sulit bergaul di dunia nyata, autisme, bahkan menimbulkan perbuatan melawan hukum.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “*commonness*”, atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya.¹⁴ Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat,

¹⁴Prof.Dr.H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), hlm. 257

anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).¹⁵

Komunikasi massa mempunyai efek atau pengaruh adalah hal yang tidak terbantahkan lagi, terlebih erat kaitannya dengan media massa sebagai saluran pesan komunikasi massa tersebut. Berdasarkan batas pengelompokannya, Keith R. Stamm dan Jhon E. Bowes membagi efek komunikasi massa menjadi dua bagian dasar¹⁶ yakni :

a. Efek Primer

Jika dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari media massa, artinya efek yang ditimbulkan nyata terjadi, sedangkan di era modern yang kaya akan informasi dan teknologi ini, manusia tentu tidak dapat jauh dari keberadaan media massa. Efek primer terjadi apabila seseorang mengatakan telah terjadi proses komunikasi terhadap objek yang dilihatnya.¹⁷ Efek ini meliputi terpaan, perhatiandan pemahaman.

b. Efek Sekunder

Efek sekuder ini secara singkat dan sederhana merupakan efek lanjut setelah terjadinya efek primer. Perilaku penerima pesan komunikasi massa (komunikan) yang ada dibawah kontrol langsung komunikator termasuk dalam efek sekunder. Pengaruh tingkat kedua pada komunikasi massa ini akan

¹⁵Deddy Mulyadi. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm 27

¹⁶Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm 206

¹⁷*Ibid.*, hlm. 27

terbentuk sebagai konsekuensi setelah komunikasi massa diterpa efek primer komunikasi.

Efek sekunder ini meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan atau keyakinan), tingkat afektif (perubahan emosi/perasaan), serta tingkat behavioral (perubahan perilaku, seperti menerima, memilih dan menolak) ketiga unsur perubahan ini merupakan komponen sikap yang diulas pada pembahasan teori berikutnya.

1. Teori Sikap

Sikap oleh *Gordon Allport* didefinisikan sebagai kesiapan dan sistem syaraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objekdan situasi terkait¹⁸ lain halnya dengan opini *Krech, crutchfield* dan *ballachey* yang menyatakan sikap ialah “sistem yang selalu ada mengenai evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan pro dan kontra dalam kaitannya dengan objek sosial”.¹⁹

2. Terpaan Media (*Media exposure*)

Terpaan media merupakan salah satu bentuk *audience research* (riset khalayak). Seperti yang dijelaskan Endang Sari, *audience research* adalah upaya untuk mencari data tentang khalayak sebagai pengguna media

¹⁸Werner J. Severin, dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa, Edisi Kelima*.(Jakarta: Kencana, 2007) hlm 179.

¹⁹David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L.Ballachey. *Sikap Sosial (Judul asli: Social Attitudes)*.(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1996) hlm. 6

massa.²⁰ *Media exposure* (terpaan media) berusaha mencari data *audience* tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan (*longevity*).²¹

Sedangkan *Shore* mengoperasionalkan terpaan media sebagai kegiatan mendengarkan, melihat dan membaca pesan media massa atau mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.²² Selain itu, dalam riset terpaan media terdapat hubungan antara khalayak dengan isi media yang berkaitan dengan perhatian. *Kenneth E. Andersen* mendefinisikan perhatian atau atensi sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.²³

3. Berita

Pemberitaan adalah laporan lengkap ataupun *interpretatif* (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigative reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, kecenderungan yang mungkin terjadi pada masa mendatang.²⁴ Dan deskripsi dari pemberitaan menurut Kamus Besar merupakan proses, cara, perbuatan memberitakan

²⁰Endang S. Sari. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm 28.

²¹*Ibid.*, hlm 29.

²²Larry Shore. *Mass Media For Development And Examination of Access, Exposure and Impact*. (New York: Praeger, 1985), hlm 26.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm 52.

²⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (Diakses 11 Mei 2015, Pukul 12.23 WIB).

(melaporkan, memaklumkan).²⁵ Berita merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang actual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik seperti surat kabar, majalah, radio, internet dan televisi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya. Maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :²⁶

Ha = Adanya pengaruh yang signifikan terhadap berita kasus pembunuhan pada *driver* taksi *online* terhadap kecemasan *driver* taksi *online* di Palembang.

H₀ = Tidak adanya pengaruh terhadap berita kasus pembunuhan pada *driver* taksi *online* terhadap kecemasan *driver* taksi *online* di Palembang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dan dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kuantitaif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.

²⁵<http://www.kamusbesar.com/4654/pemberitaan> (Diakses 11 sep 2018, Pukul 11.31 WIB)

²⁶Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-10. (Bandung : Alfabeta). hlm. 12

Secara kajian dari pendekatan kuantitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan *holistic* terhadap suatu gejala sosial.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan data yang bersifat induktif di mana penelitian membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta tugas mengembangkan di lapangan dalam proses wawancara dan dokumentasi.

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer (utama) yakni para *driver* taksi *online* di Kelurahan Gandus. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data sekunder (kedua) yakni dari pustakawan, arsip, dokumentasi (*groupmedia whastshap*), laporan dan buku *literatur* dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

2. Lokasi penelitian

Para *driver* taksi *online* di Kelurahan Gandus Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

²⁷Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si. *Sosiologi komunikasi*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hlm. 306

a. Dokumentasi

Dokumentasi untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, foto-foto, whatsapp group dan sebagainya.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses kegiatan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran akan kecemasan yang dirasakan oleh para driver taksi *online* di Kelurahan Gandus Palembang.

c. Angket

Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²⁸ Angket, digunakan untuk mengetahui adakan pengaruh berita kasus pembunuhan pada *driver* taksi *online* terhadap kecemasan *driver* taksi *online* (di Kelurahan Gandus Palembang).

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Bumi aksara, 2010), hlm. 145.

Angket yang diberikan dalam penelitian memiliki jawaban :

Tabel 1
Skor angket

Penyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

d. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan *interview* melalui media komunikasi yaitu *whatsapp group* kepada para *driver* taksi *online* di kelurahan gandus Palembang. Bagi peneliti teknik wawancara ini berguna untuk mendapatkan data melalui komentar dan pengaruh akan kecemasan dari para *driver* taksi *online* langsung sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

4. Analisa Data

Menghitung besarnya presentase frekuensi tiga kategori penilaian sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang ada

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

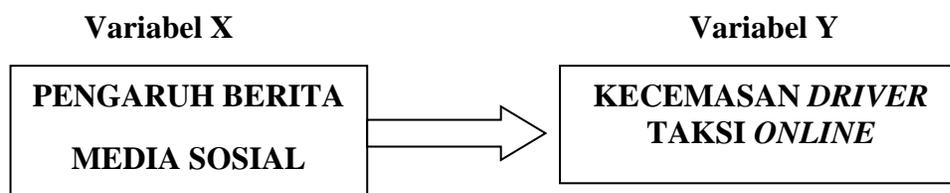
5. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas diteliti, maka adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut: Penerapan pengaruh positif yang diterapkan dalam pemberitaan mengenai kasus pembunuhan *driver* taksi *online* dengan diberikannya hukuman seumur hidup terhadap tersangka, akan membuat sebagian besar profesi sebagai *driver* taksi *online* untuk berhati-hati (waspada) dalam menerima penumpang. Dengan demikian keselamatan dan keamanan dapat di analisis, dengan tidak beroperasi (mencari penumpang) pada malam hari diatas jam 22.00 WIB.

6. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh berita media sosial sebagai variabel X sedangkan untuk variabel Y merupakan kecemasan *driver* taksi *online*.

SKEMA VARIABEL



Dari gambar diatas, variabel X merupakan salah satu fungsi kemunculan variabel Y atau keberadaan variabel Y, melalui penelitian ini akan dilakukan uji statistik sehingga di peroleh skor melalui angket yang dapat menjelaskan tingkat pengaruh variabel tersebut.

7. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para *driver* taksi *online* di daerah Kelurahan Gandus Palembang.

b. Sampel

penelitian ini diperoleh dari seluruh *driver* taksi *online* yang berjumlah 10 orang, informasi bersama yang dihasilkan dari *whatschap grup driver* taksi *online* kelurahan gandus. Populasi tersebut diambil sebanyak 10 sampel.

8. Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif korelatif yang berkaitan dengan data tentang pemilihan terhadap pengaruh terpaan berita kasus pembunuhan pada *driver* taksi *online* terhadap kecemasan *driver* taksi *online* (di Kelurahan Gandus Palembang).

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 117.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa (kuantitatif), metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, definisi operasional, variable penelitian, jenis data dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, membahas tentang pengertian pengaruh, berita, media sosial, hukum pidana di Indonesia, pembunuhan dan definisi kecemasan.

BAB III Memberikan gambaran umum pada masyarakat kelurahan Gandus Palembang Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengenai deskripsi data penelitian, hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP, yang berisikan kesimpulan dan saran.